

## PENERAPAN *FOOT MASSAGE* DALAM MENURUNKAN NYERI SETELAH OPERASI *SECTIO CAESAREA* PADA IBU NIFAS DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

Migut Dwi Puji Lestari<sup>1</sup>; Irma Mustika Sari<sup>2</sup>; Alfida Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

<sup>3</sup>RSUD Dr.Moewardi Surakarta

Email : migutlestari089@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang;** Persalinan secara *section caesarea* (SC) merupakan persalinan operasi *caesarea* yang dilakukan dengan tindakan pembelahan dengan irisan di abdomen ibu untuk mengeluarkan bayinya dari dalam perut ibu, hal ini dapat menimbulkan rasa nyeri pada luka operasi. Nyeri dapat menimbulkan berbagai masalah pada ibu maupun bayi. Dampak nyeri terhadap ibu, yaitu *Activity Daily Living* (ADL) dan mobilisasi ibu menjadi terbatas karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. *Foot massage* merupakan salah satu terapi non farmakologi yang dapat membantu mengurangi rasa nyeri pada ibu. **Tujuan;** Mengetahui hasil implementasi pemberian *Foot Massage* terhadap nyeri *post operasi Sectio Caesarea* pada ibu nifas di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. **Metode;** Jenis penerapan yang dilakukan bersifat deskriptif dalam bentuk studi kasus. Responden yang digunakan yaitu 1 ibu *post operasi section caesarea*. Instrumen menggunakan lembar observasi dan kuisioner pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). **Hasil:** hasil dari pelaksanaan *foot massage* pada responden dalam 2 hari berturut-turut yaitu dengan skala nyeri 5 (nyeri sedang) turun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). **Kesimpulan;** Terdapat perkembangan pada tingkat nyeri pada responden yang diberikan terapi *foot masage* di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

**Kata kunci :** *Foot Massage*, Skala Nyeri, *Post Section Caesarea*

### ABSTRACT

**Background;** *Childbirth by section caesarea* (SC) is a *caesarean section* delivery performed by splitting with a slice in the mother's abdomen to remove the baby from the mother's abdomen, this can cause pain in the surgical wound. Pain can cause various problems for both mother and baby. The impact of pain on the mother, namely *Activity Daily Living* (ADL) and maternal mobilization is limited due to an increase in pain intensity when the mother moves. *Foot massage* is one of the non-pharmacological therapies that can help reduce pain in mothers. **Objective;** Knowing the results of the implementation of the provision of *Foot Massage* on *postoperative pain Sectio Caesarea At Post Partum At RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. **Method;** The type of application carried out is descriptive in the form of a case study. Respondents used were 1 mother *post section caesarea* surgery. Instruments using observation sheets and questionnaires measuring pain scales using the *Numeric Rating Scale* (NRS). **Results:** the results of the implementation of *foot massage* on respondents 2 consecutive days, namely with a pain scale of 5 (moderate pain) down to a pain scale of 2 (mild pain). **Conclusion;** There is a development in the level of pain in respondents who are given *foot massage* therapy at *Dr.Moewardi Surakarta Hospital*.

**Keywords:** *Foot Massage*, *Pain Scale*, *Post Section Caesarea*

### PENDAHULUAN

Persalinan ialah proses yang berlangsung diawali dari terbukanya leher rahim sampai proses keluarnya bayi dan plasenta lewat jalur lahir (rahim). Persalinan dipecah dalam 3 tipe, ialah: persalinan normal,

persalinan buatan, serta persalinan anjuran/ induksi. Persalinan normal merupakan proses persalinan yang lewat vagina (per vagina). Persalinan anjuran/ induksi berlangsung sesudah pemecahan ketuban, pemberian pitocin ataupun prostaglandin, sebaliknya



persalinan buatan merupakan persalinan dengan dorongan tenaga dari luar misalnya dengan *forceps* ataupun *seksio sesarea* (1). Persalinan secara *sectio caesarea* ( SC) ialah persalinan pembedahan *sectio caesarea* yang dilakukan dengan kegiatan pemisahan dengan irisan di abdomen ibu guna mengeluarkan bayinya dari dalam perut ibu (2)

Informasi *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, standar rata-rata pembedahan *Sectio Caesarea* ( SC) kurang lebih 5- 15%. Informasi *World Health Organization Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2011 menampilkan 46, 1% dari seluruh kelahiran lewat sc. Bagi statistik tentang 3. 509 permasalahan sc yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, gejala sc merupakan disproporsi panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, kelainan letak bakal anak 10%, pre eklampsia serta hipertensi 7%. Di Cina salah satu negeri dengan sc bertambah ekstrem dari 3, 4% pada tahun 1988 jadi 39, 3% pada tahun 2010 (3). Sebaliknya prevalensi *sectio caesarea* di Indonesia bersumber pada informasi dari Kemenkes RI tahun 2020 sebanyak 927. 000 dari 4. 039. 000 persalinan. Sehingga jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia menggapai kurang lebih 30% hingga dengan 80% dari total persalinan (4). Proporsi tata cara persalinan dengan pembedahan SC di Indonesia, khususnya pada wanita usia 10- 54 tahun menggapai rata-rata 17, 6%. Paling tinggi di DKI Jakarta sebesar 31, 1% serta terendah di Papua sebesar 6, 7%. Sebaliknya proporsi tata cara persalinan dengan pembedahan sc di Jawa Tengah menggapai 17, 1%. Angka ini menampilkan jika persalinan dengan sc terus menjadi banyak dicoba oleh ibu melahirkan (5). Informasi yang di miliki dari Rekam medis RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bertepatan pada 01 Januari 2021- 31 Juli 2023 berjumlah 1, 113 ibu melahirkan secara pembedahan sc, keadaan bunda yang mewajibkan pembedahan sc bermacam berbagai semacam ukuran lingkaran panggul ibu, bayi kembar, bayi sungsgang dan ibu terserang B20 ataupun Hepatitis.

Nyeri bisa memunculkan bermacam permasalahan pada ibu ataupun bayi. Akibat perih terhadap ibu, ialah *Activity Daily Living* (ADL) serta mobilisasi ibu jadi terbatas sebab terdapatnya kenaikan keseriusan nyeri apabila ibu bergerak (6). Kurangi rasa nyeri pada ibu hingga diberikan pengobatan non farmakologi

ialah *Foot Massage*, *Foot massage* ialah salah satu pengobatan non farmakologi yang bisa menolong menutup gerbang di posterior horns dari sumsum tulang belakang serta memblokir bagian dari nyeri ke sistem saraf pusat yang hendak membagikan rasa rileks pada badan(7). Metode *massage* ialah metode sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat menaikkan ketentuan rileks pada badan memakai merangsang perasaan aman lewat bagian atas kulit serta mengurangi rasa sakit, perihal ini ditimbulkan lantaran pijatan memicu badan buat membebaskan senyawa endorphin. Metode non- medis menggunakan pijat dapat menunjang rileks secara raga dan mental, mengurangi rasa sakit serta menaikkan efektifitas penyembuhan. Pemijatan dalam area yg diinginkan dicoba selama 20 menit hendak melemaskan otot- otot serta menyimpan perasaan sunyi serta aman dalam badan(7)

Hasil penelitian dari Sari (2020) riset tentang pengaruh *foot massage* terhadap skala nyeri dengan responden 27 ibu post pembedahan *sectio caesarea* yang diberikan selama 20 menit sepanjang 2 hari didapatkan hasil kalau nyeri dengan golongan sedang trun jadi golongan ringan. Perihal ini menampilkan terdapatnya pengaruh yang bermakna pemberian *foot massage* terhadap nyeri pada klien post pembedahan *sectio caesarea*. (8) hasil tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Muliani( 2020) didapatkan hasil penurunan tingkatan nyeri dari yang awal mulanya kategori sedang jadi ringan, perihal ini menampilkan terdapatnya pengaruh yang bermakna pemberian *foot massage* terhadap nyeri pada klien post pembedahan *sectio caesarea* di Rumah sakit AMC Kabupaten Bandung (9).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bulan Agustus 2023 di RSUD Dr.Moewardi Surakarta. Peneliti melakukan pengambilan data dan wawancara kepada Rekam Medik yang mengatakan kasus operasi sc selama 01 Januari 2021- 31 Juli 2023 berjumlah 1,113 ibu lahirkan secara sc. Hasil dari wawancara pasien mengatakan mengalami nyeri sedang (dengan nilai 4-6). Hasil wawancara perawat di ponok RSUD Dr.Moewardi Surakarta biasanya mengurangi nyeri pada pasien post partum sc terapi yang diberikan yaitu terapi non farmokogi dan terapi non farmokologi berupa mobilisasi dan tarik nafas. Tujuan dilakukan penelitian ini



untuk mengetahui mengetahui hasil implementasi pemberian Foot Massage terhadap nyeri post operasi sectio caesarea pada ibu nifas di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat diskriptif dalam bentuk studi kasus untuk dapat memecahkan masalah dalam asuhan keperawatan pasien dengan post operasi sc di RSUD Dr.Moewardi Surakarta. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Variabel bebas adalah Foot Massage. Variabel terikat adalah skala nyeri pada pasien post operasi sc. Subyek penelitian ini diambil 1 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kriteria inklusif, kriteria inklusi pasien dengan waktu post partum SC 24 jam, pasien dengan post partum SC komunikatif dan sadar penuh, pasien dengan post partum SC yang bersedia menjadi responden, pasien dengan post partum SC yang menderita nyeri sedang – nyeri ringan. Sedangkan untuk kriteria eksklusi pasien memiliki penyakit penyerta (kontra indikasi dilakukan pijat kaki), pasien dengan post partum SC yang menderita nyeri berat, pasien dengan pemasangan IV kateter di kaki, pasien yang mendapatkan analgetik durosic. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan waktu penelitian dibulan Agustus 2023. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan cara observasi, pengisian kuesioner Numeratic Rating Scale (NRS) dan pengumpulan informed concent kemudian dilakukan pelaksanaan foot massage dan dilakukan pengukuran skala nyeri kembali menggunakan Numeratic Rating Scale (NRS).

## HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari kedua responden ditujukan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Skala nyeri pasien post operasi Sectio Caesarea pada ibu nifas sebelum dilakukan Foot Massage**

Sebelum	Skala Nyeri	Keterangan
Ny. S	5	Nyeri Sedang

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebelum

dilakukan foot massage pada responden dengan skala nyeri 5 atau nyeri sedang.

**Tabel 2 Skala nyeri pasien post operasi Sectio Caesarea pada ibu nifas sesudah dilakukan Foot Massage**

Sesudah	Skala Nyeri	Keterangan
Ny. S	2	Nyeri Ringan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sesudah dilakukan hand massage pada Ny.S dengan skala nyeri 2.

**Tabel 3 Perkembangan Skala nyeri pasien post operasi Sectio Caesarea pada ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukan Foot Massage**

Hari Ke	Waktu pemberian Terapi	Ny. S	
		Pre	Post
Hari ke 1	Agustus 2023 11.00 WIB	5	4
Hari ke 2	Agustus 2023 11.00 WIB	3	2

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan perkembangan di Agustus 2023 skala nyeri pada pasien post sc pada hari ke 1 Ny.S mengalami nyeri dengan skala 5 (Nyeri Sedang) dan setelah dilakukan foot massage nyeri turun menjadi skala nyeri 4 (Nyeri Sedang). Pada saat dilakukan peneraan dihari pertama Ny.S sudah mendapatkan anjuran dari dokter untuk melakukan mobilitas agar mempercepat penyembuhan.

Hari ke 2 pada Agustus 2023 Ny.S mengalami nyeri dengan skala 3 (Nyeri Ringan) dan setelah dilakukan foot massage nyeri turun menjadi skala nyeri 2 (Nyeri Ringan).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada responden mengalami penurunan dari nyeri sedang hingganyeri ringan yang dimana terapi dilakukan di jam yang sama dan dilakukan selama 2 hari berturut-turut. Responden mengalami skala nyeri 5 (Nyeri sedang) dan mengatakan saat duduk nyeri langsung timbul kembalikan nyeri dibagian erut yang di operasi sc, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk, durasi tidak tentu atau hilang timbul. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (4) yang mengatakan bahwa nyeri ibu post operasi mengalami nyeri pada bekas operasi, nyeri semakin bertambah jika digerakkan, terasa nyut-nyutan dan saat inspeksi

didapatkan pasien terlihat meringis ketika bergerak dan bersikap waspada. Nyeri merupakan kondisi yang dapat menyebabkan suatu ketidaknyamanan, rasa ketidaknyamanan dapat disebabkan oleh terjadinya kerusakan saraf sensori atau diawali aktivitas sel T ke korteks serebri dan menimbulkan persepsi nyeri (10). Nyeri menurut Aisyah, (11) merupakan sensasi yang penting bagi tubuh. Sensasi penglihatan, pendengaran, bau, rasa, sentuhan, dan nyeri merupakan hasil stimulasi reseptor sensorik, provokasi saraf-saraf sensorik nyeri menghasilkan reaksi ketidaknyamanan, distress, atau menderita. Nyeri yang dirasakan pada *Sectio Caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut, disebabkan ketika bagian tubuh terluka oleh sayatan akan mengeluarkan berbagai macam substansi intraseluler dilepaskan ke ruang ekstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor. Saraf ini akan merangsang dan bergerak sepanjang serabut saraf atau neurotransmisi yang akan menghasilkan substansi yang disebut dengan neurotransmitter seperti prostaglandin dan epineprin, yang membawa pesan nyeri dari medulla spinalis ditransmisikan ke otak dan dipersepsikan sebagai nyeri (6)

Penelitian yang dilakukan oleh (8) mengatakan bahwa pasien mengalami penurunan skala nyeri yang berbeda-beda, ada yang mengalami penurunan skala nyeri hanya 1 point. Hal ini disebabkan karena pasien sudah melakukan mobilisasi. Disini terapi non farmakologi yang dapat mengurangi rasa nyeri tersebut seperti *foot massage*, *foot massage* merupakan suatu teknik yang dapat meningkatkan pergerakan beberapa struktur dari kedua otot dan jaringan subkutan, dengan menerapkan kekuatan mekanik ke jaringan. Pergerakan ini dapat meningkatkan aliran getah bening dan aliran balik vena, mengurangi pembengkakan dan memobilisasi serat otot, tendon dengan kulit. *Foot massage* selain dapat menghambat pesan nyeri ke sistem saraf pusat juga dapat membuat tubuh bereaksi dengan mengeluarkan endorfin karena pemijatan. Endorfin adalah zat yang diproduksi secara alamiah oleh tubuh, bekerja, serta memiliki efek seperti morfin. Endorfin bersifat menenangkan, memberi efek nyaman, dan sangat berperan dalam regenerasi sel-sel guna memperbaiki bagian tubuh yang sudah usang atau rusak (7)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden tentang Penerapan Foot Massage dalam Menurunkan Nyeri Setelah Operasi Sectio Caesar di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dapat disimpulkan bahwa terapi non farmakologi yaitu *foot massage* memiliki pengaruh penurunan pada skala nyeri yang dilihat dari perkembangan selama diberikan terapi dalam 2 hari berturut-turut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pamilangan E. Indikasi Seksio Sesarea di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado Tahun 2017 dan 2018. *E-CliniC*. 2020;1:8.
2. Henniwati. The Effect Of Foot Hand Massage Against Of Pain Post Section Persalinan secara section caesarea ( SC ) merupakan persalinan operasi yang dengan tindakan pembelahan dengan irisan di bayinya ( Ipa and Di , 2017 ). Ibu yang mengalami tindakan operasi SC akan. 2021;1(1):30–5.
3. WHO. Maternal mortality key fact [Internet]. 2019. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-%0Asheets/detail/maternal-mortality>
4. Melzana T, Fitri A, Kiftia M. Studi Kasus : JIM F. Kep Volume I Nomor 1 Tahun 2023 Penerapan Asuhan Keperawatan Post Sctio Caesarea dengan Oligohidramnion : Studi Kasus Application of Nursing Care Post Caesarean Section with Oligohidramnion : A Case Study. *JIM FKep*. 2023;1:1–8.
5. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. 2018. p. 181–223. Available from: <http://www.yankes.kemendes.go.id>
6. Masadah. Pengaruh Foot Massage Therapy terhadap Skala Nyeri Ibu Post Op Sectio Caesaria di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram. 2020;2(1).
7. Rumhaeni A. Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sctio Caesarea pada Post Psrtum. 2020;74–82.
8. Sari. Foot Massage Reduce Post Operation Pain Sectio Caesarea at Post Partum Pijat Kaki dalam Menurunkan Nyeri Setelah Operasi Sectio Caesar pada Ibu Nifas. *J Kesehatan Kmunitas*. 2020;6(25):164–70.
9. Muliani R, Rumhaeni A, Nurlaelasari D, Keperawatan F, Bhakti U. Pengaruh foot massage terhadap tingkat nyeri klien post operasi sectio caesarea. *JNC*. 2020;3(2):73–80.
10. Pratiwi YS, Handayani S, Studi P, Program K, Studi P, Program K, et al. Terapi Foot Massage Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea. 2021;4:35–42.
11. Aisyah S. Manajemen Nyeri Pada Lansia Dengan Pendekatan Non Farmakologi. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2018;2(1).